

**PERBEDAAN METODE *MAKE A MATCH* DAN METODE *EVERYONE IS TEACHER HERE* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMP N 1 PAKEM SLEMAN**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :  
Pitri Dwi Astuti  
12416244010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## **PERBEDAAN METODE MAKE A MATCH DAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMP N 1 PAKEM SLEMAN**

### ***THE DIFFERENT BETWEEN THE MAKE A MATCH METHOD AND THE EVERYONE IS TEACHER HERE METHODE IN IMPROVING STUDENTS' ACTIVENESS IN SOCIAL STUDIES LEARNING IN GRADE VII OF SMP N 1 PAKEM SLEMAN***

Oleh: Pitri Dwi Astuti, Universitas Negeri Yogyakarta, [pitridwiastuti@gmail.com](mailto:pitridwiastuti@gmail.com)

#### **Abstrak**

Metode ceramah masih mendominasi pembelajaran di kelas sehingga keaktifan siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan penerapan metode *Make a Match* dan metode *Everyone is Teacher Here* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP N 1 Pakem Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu dipilih dengan cara pengundian. Setelah dilakukan pengundian terpilihlah kelas VII D sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen 2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *independent t-test* untuk perhitungan angket akhir dan *gain score* angket (selisih antara angket awal dan angket akhir).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan penerapan metode *Make a Match* dan metode *Everyone is Teacher Here* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP N 1 Pakem Sleman. Letak perbedaan pada penelitian ini yaitu hasil *score* angket pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Metode yang lebih baik digunakan dalam meningkatkan keaktifan siswa SMP N 1 Pakem yaitu metode *Everyone is Teacher Here*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t (*independent t-test*) *gain score* angket yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.443 > 2.388$ ) dan dilihat dari nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci:** *Metode Make a Match, Metode Everyone is Teacher Here, Keaktifan Siswa, Pembelajaran IPS*

***Abstract***

The lecture method is still dominant in classroom learning so that students' activeness in Social Studies learning is low. This study aimed to investigate a significance difference of the application of the Make a Match method and the Everyone is Teacher Here method in improving students' activeness in Social Studies learning in Grade VII of SMP N 1 Pakem Sleman.

This was a quasi-experimental study. The research sample was selected by means of the simple random sampling technique by drawing lots. After drawing lots, Grade VII D was selected as experimental class 1 and Grade VII C as experimental class 2. The data were collected through observations and questionnaires. The data analysis was the independent t-test to calculate the final questionnaire result and the questionnaire gain score (the difference between the first and final questionnaires).

The results of the study showed that there was a significant difference of the application of the Make a Match method and the Everyone is Teacher Here method in improving students' activeness in Social Studies learning in Grade VII of SMP N 1 Pakem Sleman. The difference was indicated by the questionnaire scores of experimental class 1 and experimental class 2. The better method to apply to improve the activeness of the students of SMP N 1 Pakem was the Everyone is Teacher Here method. This was indicated by the result of the independent t-test on the questionnaire gain score  $t_{\text{observed}} > t_{\text{table}}$  ( $3.443 > 2.388$ ) and a probability value (sig) of  $0.000 < 0.05$ .

***Keywords:*** *Make a Match Method, Everyone is Teacher Here Method, Students' Activeness, Social Studies Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pembangunan. Proses usaha untuk mencapai tujuan pembangunan yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidup. Pendidikan mempunyai pengaruh positif bagi perkembangan manusia dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pemikiran bahwa pendidikan sangat penting karena, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa.

Pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila guru memiliki kualitas bagus dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran. Metode konvensional yang digunakan tersebut dapat mengakibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah. Freire (2002: 51-52) mengungkapkan pembelajaran konvensional tersebut sebagai strategi pelajaran dalam “gaya bank” (*banking concept*). Siswa hanya berperan sebagai objek belajar yang selalu siap menerima

transfer pengetahuan dari guru. Pembelajaran konvensional tersebut tidak memberdayakan kemampuan siswa, karena siswa kurang terlibat secara aktif dan tidak mengembangkan potensi siswa karena siswa kurang berinteraksi di dalam proses pembelajaran. Kurang efektifnya pembelajaran dapat dilihat dari siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa sebagai subjek belajar mempunyai peran yang aktif, artinya tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menyalin catatan guru. Untuk meningkatkan keaktifan siswa sebaiknya guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok serta sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru merupakan komponen yang memegang peran penting dalam pembangunan di bidang pendidikan. Guru mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa. Guru sebaiknya berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Guru sebaiknya juga selalu kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang cenderung didominasi guru akan menimbulkan kebosanan pada siswa. Diperlukan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran termasuk pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa antusias dan memahami materi pembelajaran. Tersedianya berbagai macam metode pembelajaran yang belum dimanfaatkan oleh guru IPS di SMP sehingga proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, akan tetapi belum dimanfaatkan oleh guru. Metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan memaksimalkan kemampuan siswa belajar sendiri dan kelompok, akan lebih mudah memahami materi tersebut. Karp dan Yoels mengemukakan bahwa dari 40 siswa dalam kelas, hanya dua sampai tiga siswa yang mendominasi separuh dari interaksi kelas (Anita Lie, 2007: 7).

Metode *make a match* yaitu metode pembelajaran di mana siswa diberi kartu yang berisi pertanyaan dan siswa lain dikasih kartu berisi jawaban, siswa mencari pasangan secara individu (Agus Suprijono, 2015: 113-114). Pada metode *make a match* siswa belajar menjadi aktif dengan mencari pasangan sesuai pertanyaan atau

jawaban yang ada di teman lainnya. Metode *everyone is teacher here* merupakan cara lain di samping melalui mengajar secara konvensional atau melalui pembelajaran langsung, untuk mentransfer sejumlah informasi di antara para siswa. Dalam hal ini para siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi informasi tertentu yang relevan dengan topik-topik yang dipelajari teman sekelasnya (Warsono dan Hariyanto, 2014: 46). Metode *everyone is teacher here* memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Hal itu dapat diartikan bahwa dengan menerapkan metode tersebut, siswa akan mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menerapkan dua metode berbeda yaitu metode *make a match* dan metode *everyone is teacher here* yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Hal ini dilakukan agar permasalahan-permasalahan yang ada seperti, siswa mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi serta keaktifan siswa yang masih rendah dapat diatasi. Terkait dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Metode *Make a Match* dan Metode *Everyone is Teacher*

Here dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMP N 1 Pakem Sleman”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*Quasi-Experiment*). Penelitian ini dikatakan eksperimen semu karena dalam penelitian ini tidak semua variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen dapat dikontrol.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara metode *make a match* dan metode *everyone is teacher here* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS.

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest randomized group design*. Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Awal	Perlakuan (Treatment)	Akhir
Eksperimen 1	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Eksperimen 2	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

(Wiersma William, 2009: 159)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = pemberian angket, observasi awal

X<sub>1</sub> = perlakuan dengan metode *Make a Match*

X<sub>2</sub> = perlakuan dengan metode *Everyone is Teacher Here*

O<sub>2</sub> = pemberian angket, observasi akhir

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII C dan D SMP N 1 Pakem Sleman yang berlokasi di JL. Kaliurang, Km. 17, Pakem Binangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2016.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP N 1 Pakem Sleman tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sampe penelitian ini diambil dua kelas yang siswanya memiliki karakteristik hampir sama sehingga jika dilakukan penelitian eksperimen untuk membandingkan kedua kelas bisa dipertanggungjawabkan, hasilnya yaitu siswa kelas VII C dan siswa kelas VII D. Kelas VII C dengan menggunakan metode *Everyone is Teacher Here* dan kelas VII D dengan menggunakan metode *Make a Match*.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi dan angket (kuesioner).

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket keaktifan siswa.

### Uji Coba Instrumen

Uji Coba Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan perhitungan normatif yaitu perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dihitung menggunakan bantuan *SPSS 16.0. for windows*. Normal atau tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $P > 0,05$ ), maka data distribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui dua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Apabila kedua kelompok tersebut mempunyai varian yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen. Uji yang dilakukan adalah *Test Homogeneity of Variance* dengan bantuan program *SPSS Statistics 16*. Data dikatakan homogen jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ .

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS antara kelas yang menggunakan metode *make a match* dan kelas yang menggunakan metode *everyone is teacher here*. Hasil dua kelompok

tersebut diolah menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan program *SPSS Statistics 16*. Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, namun jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima. Penerimaan atau penolakan  $H_0$  juga dapat dilihat melalui probabilitas ( $\text{sig}$ ) yaitu jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VII berupa data observasi dan angket dengan materi kegiatan ekonomi masyarakat. Deskripsi data yang disajikan berupa hasil perhitungan data observasi dan angket kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 2. Data Observasi Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS

Kriteria	Obser-vasi 1 KE	Obser-vasi 2 KE	Obser-vasi 1 KE	Obser-vasi 2 KE
Max	14	12	12	15
Min	5	6	7	6
Mean	8,34	8,97	8,91	10,16
Pencapaian	52,15 %	56,05 %	55,66 %	57,03 %
Peningkatan	3,9%		7,82%	

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa hasil pencapaian observasi keaktifan siswa pada pembelajaran IPS pada kedua kelas eksperimen mengalami peningkatan, namun kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan yang lebih rendah dari pada kelas eksperimen 2. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil pencapaian yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 sebesar 3,9%, sedangkan kelas eksperimen 2 sebesar 7,82%.

Tabel 3. Data Hasil Angket Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS

Krite- ria	Ang- ket Awal KE 1	Ang- ket Akhir KE 1	Ang- ket Awal KE 2	Ang- ket Akhir KE 2
Max	84	87	75	82
Min	49	51	51	57
Mean	63,31	65,38	64,34	69,84
Penca- paian %	71,95	74,29	73,12	79,37
Pening- katan	2,34%		6,25%	

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui bahwa hasil pencapaian angket keaktifan siswa pada pembelajaran IPS pada kedua kelas eksperimen mengalami peningkatan, namun kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan yang lebih rendah dari pada kelas eksperimen 2. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil pencapaian yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 sebesar 2,34%, sedangkan kelas eksperimen 2 sebesar 6,25%.

## Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji beda rata-rata saling lepas (*independent t-test*) karena hasil uji normalitas angket terdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan bahwa semua data homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistis 16*. Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, namun jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Penerimaan atau penolakan  $H_0$  juga dapat dilihat melalui probabilitas (*sig*) yaitu jika probabilitas (*sig*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika probabilitas (*sig*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 1. Hipotesis

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *metode make a match* dan metode *everyone is teacher here* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP N 1 Pakem Sleman.

$H_a$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara *metode make a match* dan metode *everyone is teacher here* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP N 1 Pakem Sleman.

Hasil Analisis *Independet T-test* Skor Angket Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Uji-t digunakan untuk



menjawab hipotesis penelitian, yaitu ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara perbedaan metode *make a match* dan metode *everyone is teacher here* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP N 1 Pakem Sleman. Hasil analisis *Independent T-test* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis *Independent T-test* Skor Angket Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS

	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	df	Sig (2-tailed)
Angket Akhir	4,754	2,338	62	0,002
Gain Score Angket	3,443	2,338	62	0,000

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis *independent t-test* skor angket akhir keaktifan siswa pada pembelajaran IPS diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,754 > 2,338$ ) dan dilihat dari nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS antara kelas yang mendapatkan perlakuan dengan metode *Make a Match* dan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan metode *Everyone is Teacher Here*. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis *independent t-test gain score* angket keaktifan siswa pada pembelajaran IPS diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,443 > 2,338$ ) dan dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa

terdapat perbedaan signifikan antara perbedaan metode *make a match* dan metode *everyone is teacher here* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP N 1 Pakem Sleman.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis uji beda rata-rata *gain score* angket, dapat dikatakan juga bahwa metode *Everyone is Teacher Here* lebih baik dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP N 1 Pakem Sleman. Peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS lebih optimal di kelas yang menggunakan metode *Everyone is Teacher Here* karena pembelajaran pembagian tugas di masing-masing siswa lebih jelas sehingga setiap siswa bertanggung jawab atas tugasnya dan hal tersebut tentu mendorong setiap siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang menyatakan bahwa metode *Everyone is Teacher Here* memiliki beberapa kelebihan yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa, diantaranya siswa dapat aktif membuat pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, dapat kembali fokus pada pembelajaran, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan, dan

mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 95).

Hal tersebut berbeda dengan proses pembelajaran pada kelas yang menggunakan metode *Make a Match*, di kelas tersebut meskipun setiap siswa berpasangan dipanggil untuk menyampaikan pendapat mengenai kartu indeks yang dibagikan untuk mencari pasangannya masih banyak yang salah, sehingga siswa kurang bertanggung jawab terhadap kegiatan mencari pasangan yang ada di kartu indeks.

Pada dasarnya, baik metode *Make a Match* maupun metode *Everyone is Teacher Here* menuntut adanya keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Keaktifan siswa pada masing-masing individu dapat membantu penyelesaian masalah pada saat menjawab pertanyaan yang dibuat di kartu indeks maupun yang sudah ada di kartu indeks. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan IPS yang dikemukakan oleh Supardi (2011: 186-187) yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri agar mampu berpartisipasi dalam pemecahan berbagai permasalahan. Tanggung jawab setiap siswa dalam pemecahan masalah menjawab pertanyaan maupun membuat pertanyaan itulah yang menjadi faktor tingginya keaktifan siswa di kelas yang

mendapatkan perlakuan metode *Everyone is Teacher Here* dari pada siswa yang mendapatkan perlakuan metode *Make a Match*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan penerapan metode *Make a Match* dan metode *Everyone is Teacher Here* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP N 1 Pakem Sleman. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen 1 lebih kecil dari pada kelas eksperimen 2 ( $3,9\% < 7,82\%$ ). Hasil observasi juga diperkuat dengan hasil uji-t (*independent t-test*) *gain score* angket yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,443 > 2,338$ ) dan dilihat dari nilai probabilitas ( $sig$ )  $0,000 < 0,005$ . Hasil uji beda rata-rata *gain score* angket juga menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen 1 lebih rendah dari pada kelas eksperimen 2.

## SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan terdapat saran yang perlu diajukan, yaitu guru bisa menerapkan metode-metode pembelajaran IPS yang bervariasi salah satunya metode *Everyone*

is *Teacher Here* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Anita Lie. (2007). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.

Paulo Freire. (2002). *Pendidikan Kaum Tertindas (Alih bahasa Oetama Dananjaya dkk)*. Jakarta: LP3ES.

Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: PT. Rineka Cipta.

Warsono dan Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wiersma William. (2009). *Research Method in Education: an Introduction*. USA: Pearson.

Reviewer



Supardi, M.Pd.

NIP. 19730315 200312 1 001

Yogyakarta, Juli 2016

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Drs. Agus Sudarsono, M.Pd.

NIP. 19530422 198011 1 001